



Lari!

Detta Devia
Rifqah Mufidah





Luta senang bermain sepanjang waktu.
Lompat di sana dan berayun di situ.
Tiba-tiba Luta mendengar sesuatu.
Bunyi apa itu?



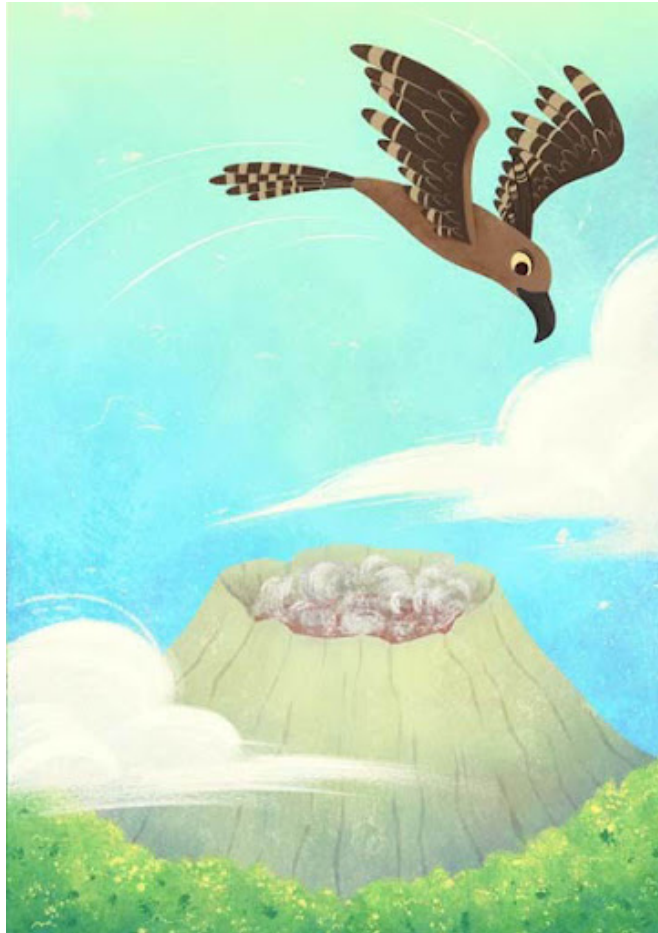
Eh, eh! Luta merasakan getaran!
Luta pun penasaran.



Ada apa ini?
Ayo selidiki!



Angin yang panas berembus.
Apa ini tanda gunung mau meletus?
Luta jadi cemas.
Dia pun melihat ke atas.



Elang datang membawa kabar.
Asap di puncak gunung amatlah besar.



Berita ini harus segera disebar.
Namun, lutung lainnya tidak mau gempar.
Mereka tidak memercayai Luta.
Luta kesal. Apa salahnya waspada?



Angin panas terus berembus.
Getaran tanah juga terasa terus-menerus.
Jelaslah gunung akan segera meletus.



Aduh! Aduh!



Terdengar bunyi gemuruh.

Luta berseru riuh.

Kita harus segera menjauh!

Kini lutung-lutung lain patuh.



Luta memberi tahu hewan-hewan lain.
Mereka pun berhenti bermain.



Lari!
Jangan berhenti.



Huaa, mau apa dia?

Ini bukan saatnya mencari mangsa!



Macan itu tampak lapar sekali.
Masalah Luta bertambah lagi.
Aduh! Apa pula ini?



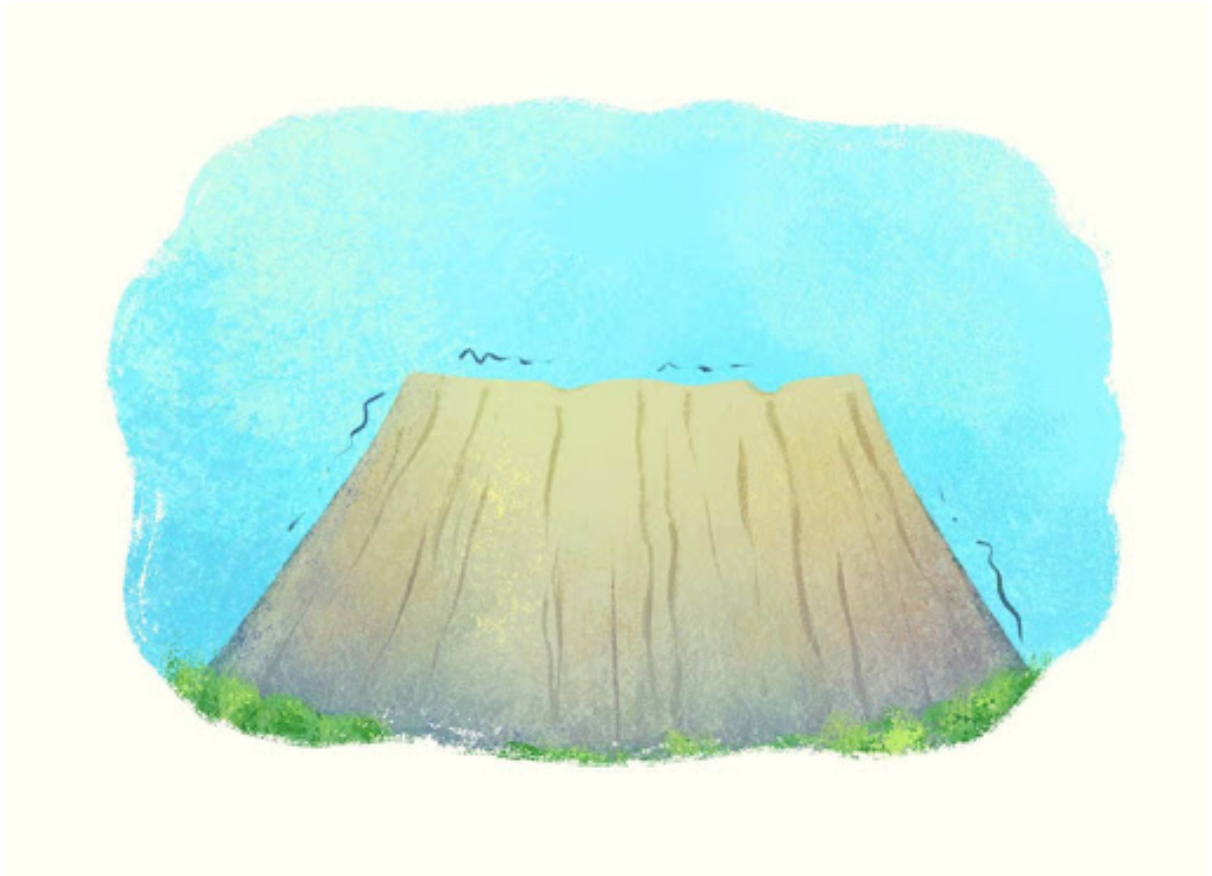
Semuanya langsung lari.
Lari, jangan berhenti.



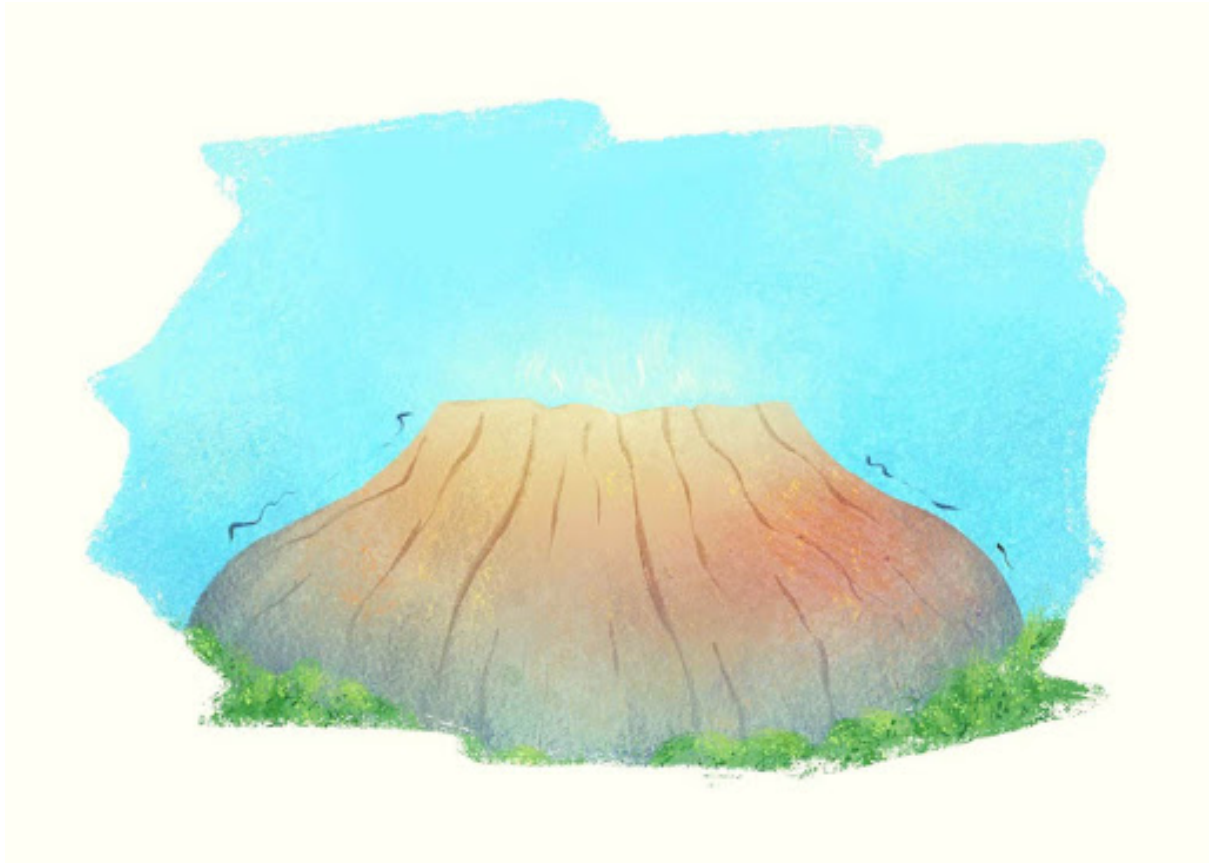
Mereka sampai di perkampungan.
Mengapa manusia-manusia itu berlarian?
Apakah manusia juga takut macan?



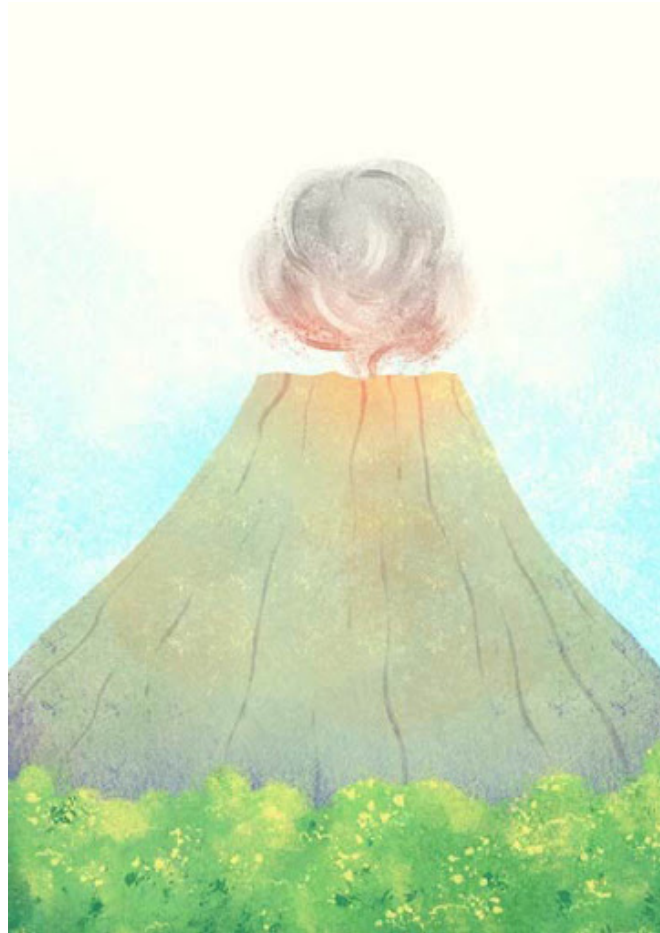
Akhirnya mereka tiba di tempat aman.
Mereka memandangi gunung dari kejauhan.



Apakah dugaan Luta tadi benar?



Akankah terjadi letusan besar?

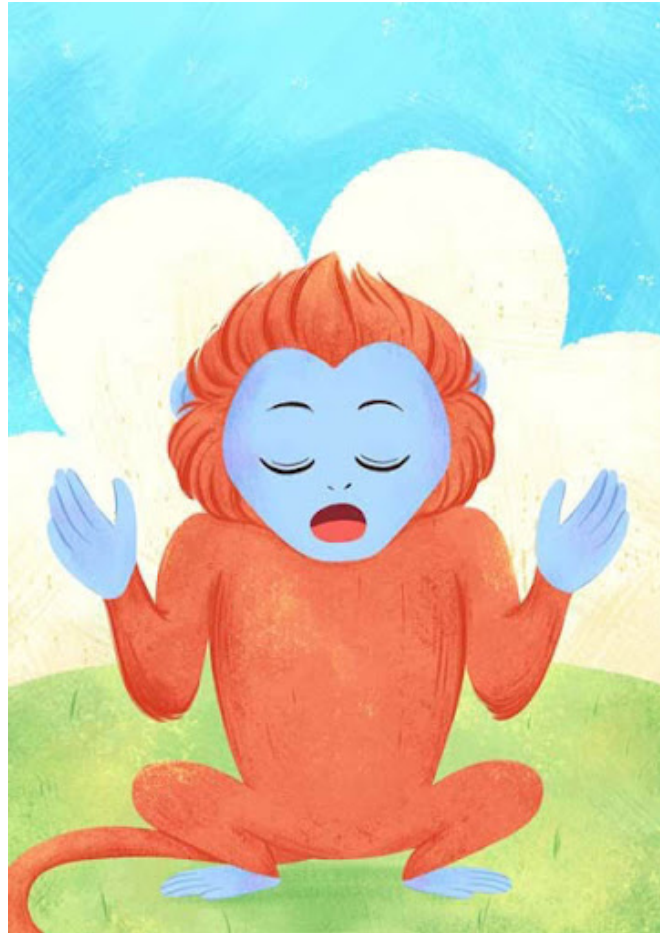


Asap tebal membubung tinggi.
Letusan kecil terdengar berkali-kali.

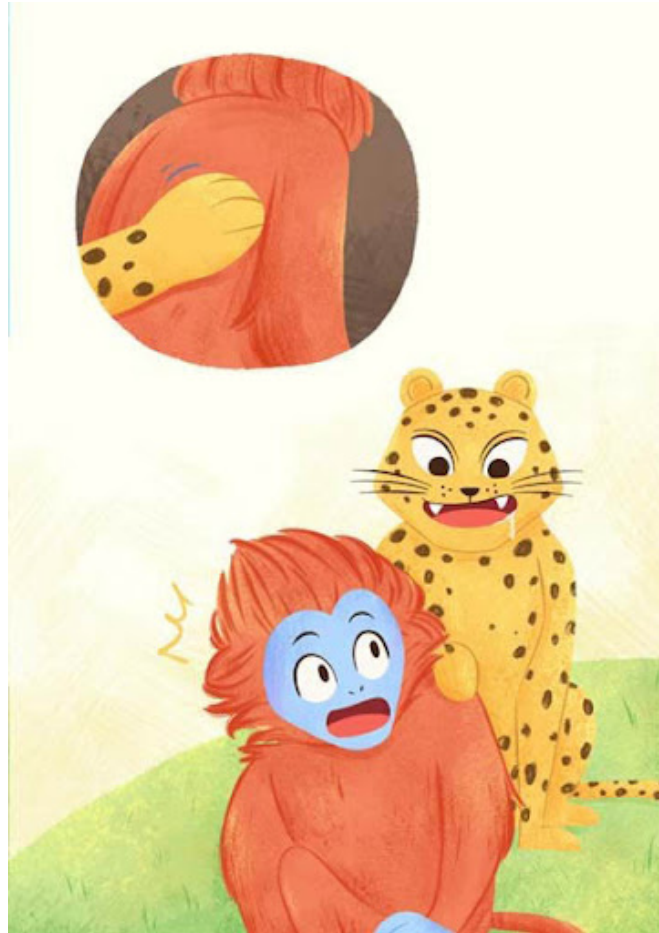
Dus!
Der!
Blup!



Apakah setelah ini bunyinya lebih keras?
Mereka menanti dengan cemas.



Ternyata tidak ada apa-apa!
Semua hewan pun mengomeli Luta.
Namun, Luta hanya ingin siaga.



Kini keadaan sudah aman.

Hmm, benarkah tidak ada lagi ancaman?



Lari!
Jangan berhenti.



Mengenal lebih dekat: Tanda-tanda Erupsi Gunung Berapi

Saat hendak terjadi erupsi atau letusan gunung berapi, ada tanda-tanda yang bisa kita amati. Salah satunya adalah turunnya hewan-hewan menjauhi gunung.

Sebelum gunung meletus, ada tekanan yang mendorong dari dalam gunung. Tekanan ini

menimbulkan bunyi dan getaran yang hanya bisa didengar dan dirasakan oleh hewan di sekitar gunung. Itulah sebabnya mereka segera menjauhi gunung. Selain itu, ada tanda-tanda lain seperti gempa, keluarnya asap yang lebih banyak dari puncak gunung, suhu yang meningkat, dan bunyi gemuruh berulang.

Manusia memerlukan alat bantu untuk menangkap bunyi dan getaran tadi. Alat bantu tersebut adalah seismograf, yang ditempatkan di pos-pos pemantauan gunung berapi. Berkat alat ini, petugas dapat memperingatkan penduduk di sekitar gunung agar mengungsi sebelum terjadi erupsi.



Litara adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang literasi anak. Dengan tagline For Children and the Love of Reading, Litara berkomitmen untuk meningkatkan akses anak pada buku ramah anak berkualitas dan memupuk kecintaan anak terhadap membaca. Untuk itu, Litara melakukan berbagai upaya antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru, pelaku perbukuan, dan pegiat literasi, serta

mengadvokasi kebijakan terkait literasi anak. Litara juga mengembangkan dan memproduksi buku ramah anak berkualitas yang sebagian besarnya mengandung muatan lokal Indonesia.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

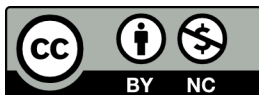
To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Lari! (*Run from the Volcano!*). Author: Detta Devia. Illustrator: Rifqah Mufidah. Editor: Dian Kristiani. Contributor: Dewi Tri Kusumah, Litara Foundation.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2023. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>